

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PEMBINAAN MENTAL PRAJURIT

#### KOARMATIM

##### A. Profil Komando Armada RI Kawasan Timur

###### 1. Sejarah singkat cikal bakal Armada Republik Indonesia

Armada RI sebagai kesatria samudra adalah tulang punggung TNI AL yang berkewajiban menjaga wilayah kedaulatan Negara di laut yang tumbuh dan terbentuk seiring dengan kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada awalnya adalah hanya kumpulan semangat para pemuda pejuang yang berjiwa maritim sebagai tokoh-tokoh bahari yang pernah bertugas di jajaran *Koninklijke Marine* selama penjajahan Belanda dan Veteran *Kaigun* selama masa pendudukan Jepang.<sup>1</sup> Mereka ingin lepas dari penjajah yang dengan semangat juangnya memelopori perjuangan dengan membangun benteng pertahanan di sektor laut. Pada awalnya hanya bermodal semangat juang yang pada saat kemerdekaan RI diproklamkan belum diawaki oleh para tentara regular, tetapi dengan berkembangnya situasi, untuk sementara hanya membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang

---

<sup>1</sup> Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, *Sejarah ABRI*, (Jakarta: Dispenal Mabesal, 1995), 15.

meskipun sebenarnya didalamnya adalah para prajurit pasukan bersenjata para pejuang Indonesia<sup>2</sup>.

Setelah Kemerdekaan RI di Proklamirkan, maka pada tanggal 10 September 1945 para pejuang maritim membentuk dan meresmikan BKR Laut yang menjadi embrio TNI AL. Pada perkembangannya BKR Laut dengan keterbatasan personil serta hanya mempunyai beberapa kapal hasil rampasan dari Jepang, sebagian lagi hibah dari nelayan dan pedagang. Keterbatasan tersebut tidak mengendurkan semangat pejuang maritim untuk tetap mengembangkan organisasinya dan mengadakan penataan armadanya sehingga sampai akhirnya disahkan oleh KNI pada tanggal 10 September 1945 di Jakarta.<sup>3</sup>

Ketika Jepang menyerah kepada sekutu, Belanda merasa memiliki kepentingan untuk mengausai kembali Indonesia untuk dijadikan koloninya. Dalam rangka meneruskan perjuangannya, pemerintah mentransformasikan BKR menjadi TKR yakni Tentara Keamanan Laut melalui maklumat Nomor 2/X tanggal 5 Oktober 1945. Sehingga BKR Laut berganti menjadi TKR Laut yang disahkan pada tanggal 15 November 1945 dan struktur organisasai TKR Laut disusun kembali menyesuaikan dengan organisasi angkatan laut yang

---

<sup>2</sup> Pustaka Bahari, *Sejarah singkat TNI Angkatan Laut 1945-1985*, (Jakarta : Direktorat Perawatan Personel TNI AL Subdirektorat Sejarah, , 1992), 11.

<sup>3</sup> Dinas Penerangan TNI AL , *Armada Ri Dari masa ke Masa*, (Jakarta: Dispenal, 2015), 20-21

sesungguhnya, seperti pembentukan sistem pangkalan, dan pembentukan korps-korps yaitu korps Armada, korps Marinir, Polisi Tentara Laut, dan Kesehatan, dari sinilah kelahiran Armada RI yang saat itu bernama *Corps Armada*.<sup>4</sup>

## 2. Sekilas tentang Komando Armada Armada RI Kawasan Timur

AngkatanLaut baru dikatakan jaya dan kuat jika telah memiliki armada yang besar dan kuat. Sehingga pada tanggal 1 Desember 1959, Angkatan Laut meresmikan berdirinya suatu Komando Armada Komando di dermaga Ujung Surabaya<sup>5</sup>, yang pada perkembangannya menjadi Armada Republik Indonesia Kawasan Barat (Armabar) dan Armada Republik Indonesia Kawasan Timur (Armatim) adalah salah satu Komando Utama TNI Angkatan Laut yang diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Pangab No. Kep 172/III/1965,tanggal 30 Maret 1965, dan pada akhirnya diresmikan pembukaanya Armada tersebut di Surabaya pada bulan Maret 1985 di Dermaga Ujung Surabaya.<sup>6</sup>

Perkembangan lingkungan strategik dalam dan luar negeri yang semakin kompleks dan cepat menuntut suatu organisasi yang kenyal dan dinamis. Dengan perubahan atau yang lebih dikenal dengan istilah reorganisasi, diharapkan TNI Angkatan Laut dapat melaksanakan tugas

---

<sup>4</sup> Pustaka Bahari, *Sejarah Singkat*, 14.

<sup>5</sup> Pustaka Bahari, *Sejarah Singkat*, 69.

<sup>6</sup> Ibid., 104 – 105.

pokoknya secara efektif dan efisien sesuai perkembangan jaman. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20/1982 tentang Pokok-pokok Pertahanan Negara, tugas dan fungsional antara Dephankam dan Mabes ABRI dipisahkan.<sup>7</sup>

Reorganisasi ditubuh TNI Angkatan Laut dilaksanakan berdasarkan Skep Pangab nomor Kep/09/P/III/1984 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur TNI Angkatan Laut. Perubahan pokok dalam organisasai ini adalah likuidasi Daeral-daeral.<sup>8</sup>

Ditingkat Mabelal ada perubahan-perubahan mendasar yaitu adanya tugas deputy sebagai eselon pembantu pimpinan, sedangkan untuk tingkat komando utama terdiri dari Armada Barat, Armada Timur, Kolinlamil dan Kormar. Armada Timur disamping bertugas sebagai Kotama Operasional juga sebagai Kotam Pembina.<sup>9</sup>

Armada RI Kawasan Timur merupakan Komando Utama Pembinaan dan Operasional yang berkedudukan dibawah Kepala Staf Angkatan Laut dalam bidang Pembinaan dan berkedudukan lanhsung dibawah Panglima TNI dalam bidang Operasi. Tugas pokok yang dilakanakan adalah membina kemampuan Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT), membina potensi maritime menjadi kekuatan pertahanan keamanan Negara di laut,

---

<sup>7</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 1982.

<sup>8</sup> Pustaka Bahari, *Sejarah Singkat*, 108.

<sup>9</sup> Panitia Kerja Srena Koarmatim, *20 Tahun Komando Armada RI Kawasan Timur*, (Surabaya: Srena Koarmatim, 2005), 25



Komando pelaksana yang mendukung tugas dan tanggung jawabnya. Daftar satuan-satuan tersebut antara lain :

- a. Satuan Kapalm Korfet (Satkor).
- b. Satuan Kapal Selam (Satsel)
- c. Satuan Kapal Amfibi (Satfib)
- d. Satuan Kapal Cepat (Satkat)
- e. Satuan Kapal Ranjau (Satran)
- f. Satuan Kapal Patroli (Satrol)
- g. Satuan Kapal Bantu (Satban)
- h. Satuan Komando Pasukan Katak (Satkopaska)

Berdasarkan sumber data di Subsidatapers Disminpers Armatim tanggal 24 Februari 2016, jumlah personil yang bertugas di jajaran Mako Koarmatim dan tersebar di beberapa satuan kerja (Satker) dan unsur, adalah sebagai berikut :

a.	Personil Militer sejumlah	: 8129 orang
b.	Personil Sipil	: 251 orang
	Jumlah	: 8380 orang

Dari penganut agama-agama yang ada, masing-masing memiliki jumlah pemeluk sebagai berikut:

- a. Agama Islam : 7883 orang

- b. Agama Krisen Protestan : 302 orang
- c. Agama Kristen Katholik : 147 orang
- d. Agama Hindu : 47 orang
- e. Agama Budha : 1 orang<sup>11</sup>

Dengan kondisi jumlah personil yang besar seperti di atas, tentunya bukan usaha yang mudah dalam rangka melaksanakan pembinaan untuk bisa mewujudkan prajurit yang memiliki kualitas iman dan takwa yang baik

#### **B. Tugas dan Wewenang Sub Dinas Pembinaan Mental (Subdisbintal)**

Untuk bisa mengaplikasikan dan menjabarkan Organisasi dan prosedur di Dinas Administrasi Personel Armatim (Disminpers Armatim), maka perlu adanya Petunjuk kerja sebagai acuannya. Dengan Petunjuk Kerja (Juker) maka organisasi dan prosedur staff bisa berjalan sesuai dengan ketentuan organisasi yang benar.

Organisasi dan Prosedur Staff Dinas Administrasi Personil Armatim telah disahkan oleh Pangarmatim dengan Keputusan Pangarmatim nomor Skep/34 /V/1985 yang disahkan tanggal 31 Mei 1985. Sehingga dapat dijadikan petunjuk kerja Disminpers Armatim, yang didalamnya terdapat petunjuk kerja Subdisbintal.

Sub Dinas Pembinaan Mental (Subdisbintal) adalah sebagai salah satu unsur pelaksana teknis dan pelaksana pembinaan mental dan disiplin personel

---

<sup>11</sup> Sumber, Subdisdatapers Disminpersarmatim, Surabaya, 23 Februari 2016

yang memiliki kewenangan sebagai pembantu Kadisminpersarmatim dalam pelayanan personel bidang penyuluhan, pembinaan mental ideologi, kejuangan, rohani, tradisi dan ajikarma, yang dijabat oleh seorang perwira menengah berpangkat Letnan Kolonel / Letkol yang sekarang dijabat oleh Letkol Luat (KH) Chumaidi S.Ag.

Berdasarkan Organisasi dan prosedur tersebut maka kegiatan Kasubdisbintal adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi data dan menyusun konsep rencana, program dan anggaran pelaksana pembinaan mental di Makokoarmatim meliputi kegiatan pembinaan mental kejuangan dan kerohanian.
2. Melaksanakan ceramah-ceramah, penyuluhan, pembinaan mental ideologi, kejuangan, rohani, pembinaan tradisi dan ajikarma.
3. Melaksanakan upacara-upacara dalam sumpah jabatan, pemakaman jenazah dan upacara yang memerlukan rohaniawan.
4. Mengadakan pembinaan dan konsultasi keluarga prajurit dan PNS.
5. Memberikan bimbingan dan nasehat bagi anggota yang mengajukan pernikahan, talak, cerai dan rujuk.
6. Memonitor pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dan tata tertib serta disiplin yang dilaksanakan oleh satuan kerja di Koarmatim.



7. Membantu pengawasan, pengendalian, evaluasi dan penyusunan konsep laporan pelaksanaan program Dinas Administrasi Personel Armatim dalam bidang pembinaan mental rohani, kejuangan dan tradisi.<sup>12</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya Kasubdisbinal dibantu oleh dua kepala seksi (Kasi) yang dijabat seorang perwira berpangkat mayor yaitu Kasi Rohani dan Kasi Juang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan kepada Kasubdisbinal. Kasi Juang mempunyai tugas antara lain:

1. Menghimpun bahan, menyusun data dan membantu menyusun konsep program dan anggaran pelaksanaan kegiatan pembinaan mental kejuangan.
2. Menghimpun bahan dan membantu menyusun konsep-konsep petunjuk bersifat teknis pelaksanaan pembinaan mental kejuangan.
3. Membantu mengevaluasi dan menyusun data dan menyusun konsep rencana program dan anggaran fungsional Dinas Administrasi Personel Koarmatim.
4. Membantu pelaksanaan santi aji, santi karma dan tata tertib/disiplin prajurit dilingkungan Mako Koarmatim.
5. Membantu pelaksanaan pembinaan tradisi dilingkungan Mako Koarmatim.
6. Menghimpun bahan dan menyusun data laporan pelaksanaan pembinaan mental kejuangan.

Sedangkan Kepala Seksi Rohani (Kasiroh) yang dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Kasubdisbinal, yang memiliki tugas sbagai berikut :

---

<sup>12</sup> Buku Petunjuk Kerja Disminpers Koarmatim, tahun 2014, 14

1. Menghimpun bahan, menyusun data dan membantu menyusun konsep rencana, program dan anggaran pelaksanaan pembinaan mental dan pengamalan ajaran agama prajurit Mako Koarmatim.
2. Menyusun konsep petunjuk-petunjuk bersifat teknis pelaksanaan pembinaan mental dan pengamalan ajaran agama prajurit Mako Koarmatim.
3. Mengevaluasi dan menyusun konsep rencana, program dan anggaran fungsional Disminpers Koarmatim bidang mental dan pengamalan ajaran agama.
4. Membantu melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kerukunan hidup beragama.
5. Menghimpun bahan dan menyusun data laporan pelaksanaan pembinaan mental rohani dan pengamalan ajaran agama.
6. Melaksanakan pemeliharaan, pembinaan dan perawatan, sarana tempat ibadah di wilayah Mako Koarmatim.
7. Melaksanakan kunjungan keluarga prajurit Mako Koarmatim untuk pembekalan mental spiritual/ rohani.<sup>13</sup>

Dalam aktifitasnya Kasiroh dibantu oleh Kaur Rohani Islam, Kaur Rohani Protestan, Kaur Rohani Katholik dan Kaur Rohani Hindu/Budha, yang masing-masing dijabat oleh perwira pertama berpangkat Kapten, dengan kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Ibid., 5.



4. Kaur Rohani Hindu /Budha tugasnya sebagai berikut :
  - a. Memberikan pembinaan rohani Hindu/Budha.
  - b. Memberikan bimbingan pernikahan.
  - c. Menyelenggarakan peringatan hri-hari besar agama Hindu/Budha.
  - d. Menyelenggarakan bibingan penyuluhan personel yang pindah agama.<sup>17</sup>

### **C. Aktivitas Komunikasi dan Pola Dakwah Perwira Rohani Islam di Koarmatim**

Dalam rangka mewujudkan TNI AL yang berkelas dunia atau “*The World Class Navy*” Komando Armada RI Kawasan Timur sebagai satuan pangkalan armada yang paling besar di Indonesia, memiliki peran yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas prajuritnya. Kualitas prajurit akan sangat menentukan tugas yang dipikulnya ke depan. Sehingga secara terus menerus Koarmatim melaksanakan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat latihan maupun pembinaan.

Dalam rangka mewujudkan prajurit yang berkualitas, berbagai kegiatan yang bersifat menunjang pembinaan dapat dilaksanakan. Baik dalam rangka membina fisik prajurit yang gagah, tangguh dan prima, juga tidak ketinggalan untuk mengadakan berbagai kegiatan untuk membina mental ruhani prajurit.

---

<sup>16</sup> Ibid., 15

<sup>17</sup> Ibid., 16



Kuseri agama Islam, bagi yang Nasrani kuseri agama Kristen, dan yang Hindu juga kuseri agama Hindu. Istilah “Kuseri Agama” ini termasuk salah satu istilah dari beberapa istilah yang menunjukkan ciri khas atau ke khasan dari TNI AL.

Kegiatan kuseri agama ini bisa dalam bentuk atau model dengan nama “*Santi Aji*” atau “*Santi Karma*”.

Sehingga dalam kaitanya dengan peningkatan mental rohani bagi seluruh personil Koarmatim, berbagai macam kegiatan kerohanian dapat dilaksanakan, baik kegiatan yang sudah terprogram dalam kegiatan setiap tahunnya maupun kegiatan kerohanian yang bersifat insidental. Seluruh kegiatan kerohanian tersebut dalam pelaksanaannya selalu dilaporkan ke komando atas dalam hal ini Mabas AL (Markas besat TNI AL), yang berkala waktu pelaporannya bisa mingguan atau insidental, tiap bulan, tiap tri wulan dan tiap periode ahir tahun.

Dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian selalu terkoordinir dan terencana, baik pembinaan kerohanian yang dilaksanakan oleh satuan-satuan kerja masing-masing atau yang dilaksanakan secara terfokus dan berligkup besar sbagai penggambungan dari seluruh satuan dan unsur. Pelaksanaan pembinaan oleh satuan-satuan kerja diikuti dan diselenggarakan oleh personil satuan kerja tersebut dengan jumlah yang terbatas. Akan tetapi apabila dilaksanakan dalam lingkup yang besar dan keseluruhan, sehingga akan diikuti oleh seluruh prajurit

baik personil Militer maupun Pegawai Negeri Sipil dari semua satuan kerjasatuan kerja dibawah jajaran mako Koarmatim.

Untuk bisa melaksanakan ibadah dengan baik serta memberikan rasa nyaman bagi personelnya, beberapa fasilitas tempat ibadah yang besar dengan bangunan yang cukup indah telah disiapkan sesuai dengan agama masing-masing, yang semuanya dibangun dengan lokasi tidak jauh dari tempat kerjanya, sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

Seperti bangunan masjid yang disiapkan bagi personel yang beragama Islam, terdapat tiga masjid yang besar dan megah yang bisa menampung sampai 2000 jamaah di masjid Al Mahdi, Masjid As Salam yang bisa menampung sampai 3000 jamaah, serta masjid Al Taubah dan Masjid Darul ‘ilmi yang bisa menampung 500 jamaah. Selain itu juga ada beberapa bangunan mushola yang disiapkan di perkantoran. Sarana tersebut merupakan sarana yang disiapkan untuk para prajurit agar bisa meningkatkan ketakwaanya kepada Allah SWT, seperti Mushola Al Mahmudi, Mushola AL Ihlas, Mushola AL Hakim, Mushola As Syaja’ah, Mushola Naga Banda dan Mushola di Satuan Kapal Rranjau<sup>20</sup>

Membangun keimanan prajurit khususnya prajurit yang muslim menjadi suatu aktifitas tersendiri yang harus dilaksanakan secara terus menerus, berbagai terobosan dengan berbagai kegiatan secara berkesinambungan dapat

---

<sup>20</sup> Sumber Laporan Kegiatan dan Data Bintel Koarmatim, Disminpers Armatim tgl 12 Januari 2016

dilaksanakan dan berlangsung dalam setiap pekannya. Penekanan kepada prajurit untuk berusaha memperbaiki keimanannya sudah tertuang dalam Sapta Marga marga ke Tiga yakni : “Kami kesatria Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran kebenaran dan keadilan”. Yang selalu diucapkan pada setiap hari senin pada setiap apel pagi dan setiap upacara penaikan bendera tanggal 17 dalam setiap bulannya, serta pada upacara hari ulang tahun TNI dan TNI AL.

Beberapa kegiatan kerohanian yang diselenggarakan oleh Subdisbintal Aramatim antara lain sebagai berikut :

No	Kegiatan	Penyelenggara	Volume peserta
1	Kauseri agama/ siraman rohani	Satuan kerja Subdisbintal	Terbatas Besar
2	Khutbah Jum'at	Subdisbintal	Besar
3	Peringatan Hari Besar Islam	Subdisbintal	Besar
4	PHBI Propinsi Jatim	Subdisbintal	Besar
5	Konseling Rumah Tangga	Subdisbintal	Perorangan
6	Bimbingan Pra nikah	Subdisbintal	Perorangan
7	Ceramah singkat	Subdisbintal	Jamaah
8	Dukungan Penugasan Latihan	Subdisbintal	-
9	Dukungan pembacaan doa	Subdisbintal	-
10	Dukungan penugasan personel untuk Operasi dan Latihan	Subdisbintal	-



11	Manasik Haji dan Umrah	Subdisbintal	Terbatas
12	Lomba MTQ, MHQ	Subdisbintal	-

Tabel 1<sup>21</sup>

Dilihat dari waktu penyelenggaraannya adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Penyelenggara	Waktu pelaksanaan
1	Kauseri agama/ siraman rohani	Satuan kerja Subdisbintal	Setiap hr Rabu Rabu 1 dan 3
2	Khutbah Jum'at	Subdisbintal	Setiap jum'at
3	Peringatan Hari Besar Islam	Subdisbintal	Setiap hari besar Islam
4	PHBI Propinsi Jatim	Subdisbintal dan PHBI Prop Jatim	Setiap hari besar Islam
5	Konseling Rumah Tangga	Subdisbintal	Setiap hari kerja
6	Bimbingan Pra nikah	Subdisbintal	Setiap hari kerja
7	Cramah singkat setelah dzuhur di masjid / musholla	Subdisbintal	Setiap Senin Kamis
8	Dukungan Penugasan Latihan	Subdisbintal	Insidentil/rutin
9	Dukungan pembacaan doa	Subdisbintal	Insidentil/rutin
10	Dukungan penugasan Operasi	Subdisbintal	Insidentil/rutin
11	Manasik Haji dan Umrah	Subdisbintal	Insidentil
12	Lomba MTQ, MHQ	Subdisbintal	Insidentil

<sup>21</sup> Sumber diolah dari Laporan, bulanan dan tri wulan Subdisbintal, 2016

Tabel 2<sup>22</sup>

Selain beberapa kegiatan tersebut yang bersifat rutin dan terjadwal, terdapat juga kegiatan yang bersifat insidental dan tidak termasuk dalam kegiatan yang bisa direncanakan sebelumnya. Seperti telah dilaksanakannya kegiatan doa dan wirid bersama yang dilaksanakan di dermaga. Acara Istighosah dan kegiatan dzikir yang dilaksanakan di masjid Al Mahdi atau di lapangan dermaga, serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan diluar rencana kegiatan subdisbintal.

Kegiatan ini bersifat insidental yang melibatkan berbagai hal yang akan menjadi pendukung terselenggaranya acara tersebut. Dalam pelaksanaannya juga sangat tergantung pada kebijakan pimpinan serta mengikuti arahan pimpinan.

---

<sup>22</sup> Sumber diolah dari Laporan, bulanan dan tri wulan Subdisbintal, 2016